

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem kardiovaskular terutama terdiri dari jantung, pembuluh darah dan saluran limfatik. Sistem ini bertugas mengangkut oksigen, nutrisi dan zat lain untuk didistribusikan dalam tubuh, dan produk akhir metabolisme untuk dikeluarkan dari tubuh. Jantung terletak di mediastinum, yang merupakan ruang di tengah rongga dada di antara dua rongga paru-paru. Mediastinum adalah struktur yang dinamis dan lembut yang digerakkan oleh struktur di dalam (jantung) dan di sekelilingnya (diafragma dan gerakan pernapasan lainnya) serta oleh gravitasi dan posisi tubuh. Jantung berukuran sedikit lebih besar dari kepalan tangan dan beratnya antara 200 hingga 425 gram (Fikriana, 2018).

WHO menyatakan bahwa prevalensi penyakit kardiovaskular merupakan salah satu masalah pada sistem kardiovaskuler, dan jumlahnya semakin meningkat seiring dengan jumlah kematian yang mencapai 26,7 juta jiwa. Penyebab utama penyakit kardiovaskular adalah gaya hidup, yaitu merokok dan makan makanan cepat saji. Dilaporkan bahwa 50% penderita penyakit kardiovaskular dapat mengalami serangan jantung mendadak atau kematian jantung mendadak akibat gaya hidup yang tidak sehat (Kemenkes, 2021).

Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Berdasarkan data Riksudas tahun 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis medis di Indonesia sebesar 1,5%, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Utara (2,2%), provinsi DIY (2%), provinsi Gorontalo (2%). Selain ketiga negara bagian tersebut, terdapat delapan negara bagian lain yang angka

prevalensinya lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional.

Kedelapan provinsi tersebut adalah Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), Jakarta (1,9%), Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), dan Kalimantan Timur (1,9%) dan Sulawesi Utara (1,8%) dan Sulawesi Tengah (1,9%) (Kementerian Kesehatan, 2021). Berdasarkan lokasi dan gaya hidup, prevalensi PJK pada masyarakat perkotaan hanya sebesar 1,3%, namun berdasarkan kelompok umur, PJB paling banyak terjadi pada kelompok umur 65-74 tahun (3,6%), disusul berdasarkan umur Berdasarkan kelompok umur: 75 tahun atau lebih tua (3,2%), 55 hingga 64 tahun (2,1%), 35 hingga 44 tahun (1,3%), dan status ekonomi Sebagian besar berada pada tingkat ekonomi rendah (2,1% %) dan menengah ke bawah (1,6%) (Kemenkes, 2021)

Telah ditemukan pasien yang mengidap penyakit tersebut. Termasuk hingga 3,674 data rawat jalan dari tahun ini hingga pertengahan November 2023. PJK merupakan penyakit multifaktorial. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan penyakit jantung koroner adalah kebiasaan merokok dan makan makanan cepat saji. Penyakit jantung koroner adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh penyempitan pembuluh darah koroner yang bermula dari aterosklerosis (pengerasan pembuluh darah) atau kemacetan dari lemak atau plak (ruam) pada dinding arteri. Kehadiran plak ini dapat memperlambat atau bahkan menghentikan aliran darah, sehingga jaringan kekurangan oksigen dan nutrisi yang disuplai oleh arteri yang tersumbat oleh plak.

Menurut WHO, penyakit jantung koroner tidak bisa terjadi secara kronis maupun akut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya suplai darah ke miokardium yang berhubungan dengan proses penyakit pada sistem arteri koroner. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Salehi et al., (2021), PJK dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain merokok dan pola makan yang buruk. Merokok diketahui berhubungan dengan tingkat keparahan PJK, dan di antara penyakit kardiovaskular lainnya, PJK kini diakui sebagai penyebab kematian paling penting dan utama di banyak negara. Persentase keseluruhan kematian akibat penyakit jantung koroner selama abad ke-20 meningkat dari 10% menjadi 30%. Diperkirakan akan meningkat dari 17,3 juta pada tahun 2012 menjadi 23,6 juta pada tahun 2030, dan prevalensinya terus meningkat pesat di negara-negara berkembang.

Menurut penelitian yang dilakukan Khatun *et al.*, (2021), penyakit jantung koroner disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor perilaku seperti pola makan dan gaya hidup. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), banyak penderita penyakit jantung koroner yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi karena tidak mampu mengontrol pola makan dan gaya hidup. Penyakit jantung koroner terutama disebabkan oleh kebiasaan merokok dan kurangnya aktivitas fisik, namun tekanan darah tinggi, dislipidemia dan beberapa faktor terkait etnis juga dapat menyebabkan penyakit ini..

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh National Heart Lung and Blood Institute, gejala penyakit jantung koroner pada setiap orang bisa berbeda-beda meskipun memiliki jenis penyakit jantung koroner yang sama. Terkadang penyakit jantung koroner bersifat “silent” yang artinya mungkin tidak merasakan gejala apa pun sampai mengalami serangan jantung atau komplikasi lainnya. Hal ini dapat membuat penyakit jantung koroner sulit didiagnosis sebelum terjadi masalah lebih lanjut itulah mengapa mencegah penyakit jantung sangat penting.

Penyakit jantung koroner dapat menimbulkan komplikasi jika tidak ditangani dengan baik dan cepat. Komplikasi pengobatan PJK tahap akhir meliputi aritmia, sindrom koroner akut, gagal jantung, regurgitasi mitral, perikarditis, dan bahkan kematian mendadak.

Untuk mencegah penyakit jantung koroner, hindari makanan tinggi kolesterol, konsumsi makanan kaya serat, hindari asupan alkohol, lakukan perubahan gaya hidup, berhenti merokok, dan pantau tekanan darah dan kadar gula darah secara rutin jika Anda termasuk dalam kelompok risiko tinggi untuk melakukan ini, termasuk menguji dan mengelola kolesterol. Hingga saat ini penyakit jantung koroner masih dianggap sebagai penyakit pembunuh nomor satu, karena serangan penyakit ini dapat menyebabkan kematian mendadak. Berdasarkan oleh para peneliti terdahulu yang mengangkat tema dan urgensi yang sama, namun tingginya angka kematian akibat penyakit jantung koroner di Indonesia khususnya di RSUD Pasar Rebo kembali terjadi mendasari penelitian ini dilakukan untuk melihat konteks keterhubungan antara merokok dan kebiasaan makan ditempat sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dan pola makan dengan kejadian penyakit jantung koroner di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Studi ini dilakukan untuk mengetahui apakah merokok merupakan faktor penyebab terjadinya penyakit jantung koroner.

1.3.2 Tujuan Khusus

Diketahui Faktor-faktor Penyebab serta mengetahui apakah ada Hubungan Antara Merokok dan Pola Makan dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien PJK

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pasien akan bahaya dampak dari merokok dan pola makan yang tidak dijaga akan berdampak pada PJK.

1.4.2 Bagi RSUD Pasar Rebo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah penanganan PJK.

1.4.3 Bagi FIKES Unas

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir penulis, serta dapat mengaplikasikannya ditempat kerja.

